

## **Workshop Pemanfaatan Limbah Menjadi Kerajinan Tangan Dengan Tema “Peranan Akademisi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Fasilitas Dan Wawasan Masyarakat Kampung Ketupat Sebagai Aset Wisata Kota Samarinda”**

**Hario Jati Setyadi <sup>1)</sup>, Amin Padmo Azam Masa <sup>2)</sup>, Namira Aida Hairunnisa <sup>3)</sup>,  
Awang Muhammad Trielevy Wanda <sup>4)</sup>, Zaki Fauzan Rabbani <sup>5)</sup>**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman  
E-Mail : [hariojati.setyadi@ft.unmul.ac.id](mailto:hariojati.setyadi@ft.unmul.ac.id) <sup>1)</sup>; [aminpadmo@ft.unmul.ac.id](mailto:aminpadmo@ft.unmul.ac.id) <sup>2)</sup>; [namida124@gmail.com](mailto:namida124@gmail.com) <sup>3)</sup>;  
[levy.wanda.lw29@gmail.com](mailto:levy.wanda.lw29@gmail.com) <sup>4)</sup>; [zakifauzanrab@gmail.com](mailto:zakifauzanrab@gmail.com) <sup>5)</sup>

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Auditorium Kantor Kecamatan Samarinda Seberang yang mengambil tema tempat di Kampung Ketupat, yaitu salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kecamatan Samarinda Seberang serta mengundang salah satu pengrajin yang ada di Kampung Ketupat dan mengundang para siswa SMA/SMK untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Fokus utama program ini adalah mengatasi masalah sampah dari sisa pembuatan ketupat yang tidak lagi memiliki nilai dimata orang – orang awam. Dalam upaya untuk membuat sampah memiliki nilai ekonomi, mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar terbiasa memilah sampah, serta meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik, kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dilakukan dengan cara membuat *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Melalui *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Antusiasme para siswa SMA/SMK dan mahasiswa perguruan tinggi sangat besar untuk mempelajari bagaimana cara mengolah limbah yang tidak bernilai menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat di Kampung Ketupat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah limbah yang awalnya tidak bernilai menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi dan meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik.

Kata Kunci – Kampung Ketupat, Pengabdian Kepada Masyarakat, Workshop, Limbah, Lingkungan

### **ABSTRACT**

*This activity is a community service carried out in the Auditorium of the Samarinda Seberang District Office which takes the theme of the place in Kampung Ketupat, which is one of the famous tourist destinations in Samarinda Seberang District and invites one of the craftsmen in Kampung Ketupat and invites SMA / SMK students to participate in this activity. The main focus of this program is to overcome the problem of waste from the rest of making ketupat which no longer has value in the eyes of ordinary people. In an effort to make waste have economic value, change the mindset and behavior of the community to get used to sorting waste, and improve environmental quality for the better, collaboration between researchers and the community is carried out by making workshops on the utilization of waste into handicrafts with economic value. Through the workshop on the utilization of waste into handicrafts, this program succeeded in having a significant positive impact. The enthusiasm of high school/vocational school students and college students was very high to learn how to process worthless waste into crafts with economic value. Overall, the community service program in Kampung Ketupat made a positive contribution in overcoming the problem of waste that was initially worthless into crafts with economic value and improving environmental quality for the better.*

*Keywords – Kampung Ketupat, Community Service, Workshop, Waste, Environment*

### **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 dinyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi atau yang dikenal dengan Tridharma PT yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peran perguruan tinggi termasuk para dosen dan mahasiswa yang turut serta dalam membantu meningkatkan kreatifitas dan memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang

---

\*) Correspondenting Author

menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini dilaksanakan pada Kampung Ketupat Samarinda. Banyaknya limbah dari hasil pengrajin ketupat membutuhkan inovasi dan kreativitas menjadi hasil kerajinan tangan yang bernilai ekonomi.

Masyarakat Kampung Ketupat kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin ketupat dan hasil produksi ketupatnya akan dipasarkan ke seluruh daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Ketupat berada di pesisir Sungai Mahakam dan masih masuk ke dalam wilayah Kota Samarinda. Keberadaannya sudah ada sejak dahulu, namun baru terbentuk sebuah kelompok pengrajin ketupat sejak tahun 2000. Kampung ini juga telah ditetapkan sebagai desa wisata ketupat yang mana menghadirkan corak serta nilai estetika yang berbeda dengan mengusung kelestarian lingkungan sekaligus pengembangan ekonomi kreatif.

Pada waktu yang bersamaan, dibuatnya ketupat dimulai dengan mencari daun nipah di muara Sungai Mahakam. Nipah (*Nypa fruticans*) biasanya tumbuhnya di tepi laut area pasang surut. Tanaman ini dianggap tanaman liar dikarenakan hidup dan tumbuh secara alami tanpa adanya penanganan secara khusus dalam bentuk budidaya, di Indonesia luas tanaman Nipah ini berkisar mencapai 700.000 Ha atau 10% dari luas lahan pasang surut yang mencapai 7 juta Ha rata-rata populasi tanaman pohon Nipah ini sekitar 8.000/Ha populasi Nipah total yang tumbuh di wilayah Indonesia mencapai 5.600 juta pohon. Di daerah Kalimantan Timur, daun nipah tumbuh subur di sepanjang muara Sungai Mahakam dan pucuknya yang masih terbungkus akan diambil lalu diolah menjadi ketupat. Batang dari daun nipah sendiri menjadi limbah yang tidak bernilai dan hanya menjadi sampah. Namun beberapa penduduk berhasil mengolah limbah daun nipah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi dan menjualnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Menurut R. Wayne Mondy (2008: 210) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan (training and development) merupakan jantung dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi. *Workshop* yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan penjelasan dan praktik langsung mengenai tata cara pembuatan limbah yang menghasilkan produk kerajinan tangan yang menarik dan memberikan motivasi untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Adapun motivasi adalah semangat kerja yang ada pada pekerja yang membuat pekerja tersebut mampu untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. (George & Jones, 2005).

Dorongan yang dilakukan oleh pemateri dalam *workshop* ini ialah memberikan semangat bahwa jika kita ingin meningkatkan nilai tambah pada suatu produk maka kita harus berani mencoba hal-hal yang baru sesuai dengan kebutuhan pasar dan memiliki value dan keunikan. Untuk menghasilkan produk seperti tersebut maka diperlukan inovasi dan kreativitas. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu yang baru (Ernani Hadiyati, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan diadakannya kegiatan *workshop* ini adalah selain untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomi, juga melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa perguruan tinggi dengan masyarakat Kampung ketupat bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menerapkan ilmu akademik yang telah diperoleh serta mengembangkan keterampilan non – akademik sebagai salah satu bentuk sosial dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memilah limbah dan menjaga lingkungan sekitar Kampung Ketupat sebagai salah satu asset wisata yang ada di Kota Samarinda. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat Kampung Ketupat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## 2. METODE

Teknik observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Setelah melakukan teknik observasi, tim peneliti menggunakan teknik wawancara yang merupakan sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu obyek. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk membantu dosen, mahasiswa dan *audience* untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan kerajinan tangan yang ada pada Kampung Ketupat. Sebelum pelaksanaan, tim melakukan observasi dan wawancara terkait materi dan pelaksanaan. Merujuk dari solusi yang ditawarkan, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan.

### A. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi pada saat melakukan *workshop*, berbagai solusi telah disiapkan dan dilaksanakan pada workshop pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan dari Kampung Ketupat ini. Beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Melakukan observasi: langkah pertama dilakukannya observasi terhadap ciri khas dari Kampung Ketupat. Mayoritas warga yang berada di Kampung Ketupat adalah pengrajin ketupat yang terbuat dari daun nipah yang telah dijemur. Terdapat seorang pengrajin di kampung tersebut yang mengolah kembali limbah dari daun nipah yang telah digunakan dalam pembuatan ketupat menjadi kerajinan tangan (*zero waste*). Hal ini sangat penting dilakukan karena sebagai dasar dalam memaksimalkan limbah lingkungan agar bernilai lebih tanpa merusak alam dengan limbah yang dihasilkan dari pembuatan ketupat. Tim peneliti juga melakukan

- observasi untuk audience pada *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan ini, peneliti mengundang beberapa siswa/siswi SMA/SMK dan mahasiswa/mahasiswi perguruan tinggi yang ada di Samarinda untuk menghadiri *workshop* yang peneliti buat ini.
- 2) Melakukan wawancara : langkah kedua adalah melakukan wawancara terhadap salah satu pengrajin di Kampung Ketupat untuk menjadi pemateri dalam *workshop* ini, sekaligus menanyakan apa saja kerajinan sederhana yang dapat dibuat dari limbah ketupat (daun nipah) yang bisa dipraktikkan pada saat *workshop* berlangsung, kemudian tim peneliti juga menanyakan bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk melakukan praktik dalam *workshop* tersebut dan tempat yang mendukung untuk melakukan *workshop* sekitar daerah Kampung Ketupat yang bertujuan agar *audience* mengetahui daerah disekitar Kampung Ketupat.
  - 3) Pelaksanaan *workshop*: langkah ketiga yang dilakukan adalah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan salah satu rangkaian kegiatan pertama, yaitu *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan di Auditorium Kelurahan Samarinda Seberang. Waktu kegiatan dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 WITA. Peserta terdiri dari beberapa dosen Universitas Mulawarman, beberapa siswa/siswi SMA/SMK dan mahasiswa/mahasiswi perguruan tinggi yang ada di Samarinda. Penyampaian materi akan dilakukan oleh Bapak Wahyudi bersama salah satu rekannya. Pada tahap pertama Bapak Wahyudi memperkenalkan sejarah mengenai Kampung Ketupat beserta kerajinan – kerajinan yang telah dibuat dan diekspor ke berbagai negara. Setelah penyampaian materi, kemudian dilakukan praktik pembuatan kerajinan-kerajinan dari limbah pembuatan ketupat yang ada di Kampung Ketupat, yaitu seperti membuat kotak tisu, bingkai foto dan terdapat juga sesi pembuatan ketupat yang merupakan ciri khas dari Kampung Ketupat. Pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah dari ketupat merupakan salah satu program untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan produksi limbah secara berlebihan. Hal tersebut untuk mengingat banyaknya sumber bahan utama di lingkungan sekitar yang berpotensi untuk dimanfaatkan yaitu salah satunya membuat kerajinan tangan

## B. Pendekatan

Untuk menjalankan solusi yang telah tim peneliti tawarkan, berikut beberapa cara pendekatan yang tim peneliti lakukan agar sesuai dengan solusi yang telah dibuat:

- 1) Partisipatif: tim peneliti melibatkan masyarakat dalam rangkaian *workshop* ini sebagai pemateri, penasehat, dan pemberi masukan serta saran untuk melancarkan acara *workshop* juga mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan
- 2) Kolaboratif: tim peneliti juga menjalin kerjasama dengan para dosen, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mulawarman dan masyarakat setempat dengan melakukan kolaborasi bersama pihak lain tentu sangat memperkuat ikatan kerjasama dalam menjalankan solusi untuk program pengabdian kepada masyarakat khususnya kegiatan *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan di Kampung Ketupat.

## C. Prosedur Kerja

Dalam melakukan kegiatan *workshop* ini, prosedur kerja yang kami jalankan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah: melakukan observasi dan wawancara dengan warga yang ada di Kampung Ketupat untuk mengkaji permasalahan yang dapat diberikan solusi.
- 2) Penentuan Tujuan: dari hasil identifikasi tersebut kemudian dikerucutkan menjadi beberapa tujuan yang dapat dicapai.
- 3) Identifikasi Peserta: dilakukan penentuan target peserta untuk mengisi dalam *workshop* nantinya.
- 4) Penjadwalan: setelah adanya permasalahan dan tujuan, kemudian dilakukan penjadwalan mulai dari perancangan hingga hari kegiatan.
- 5) Persiapan Materi dan Pemateri: dilakukan persiapan materi yang akan disampaikan dan juga pemateri yang akan memberikan materi pada kegiatan *workshop* nantinya.
- 6) Penyediaan Fasilitas: dilakukan penyediaan fasilitas untuk mendukung jalannya kegiatan dengan lancar, seperti tempat, *soundsystem*, dan juga peralatan untuk praktik.
- 7) Pengiriman Undangan: setelah semua perencanaan sudah baik dilakukan pengiriman undangan kepada target-target peserta yang telah ditentukan.
- 8) Pelaksanaan: melakukan kegiatan *workshop* dengan judul pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan. Isi dari kegiatan ini peserta akan diberikan materi tentang apa itu Kampung Ketupat, apa limbah yang mereka hasilkan dan bagaimana mereka mengolahnya agar mampu menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomi.
- 9) Dokumentasi: mendokumentasikan seluruh rangkaian acara untuk dijadikan referensi dan bukti akan kegiatan ini nantinya.
- 10) Evaluasi: dilakukan evaluasi guna mencari kekurangan dan cara memperbaikinya. Ini bertujuan agar jika nantinya akan ada agenda serupa dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Prosedur kerja ini dibuat untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan baik dan benar. Lalu prosedur ini juga membuat kegiatan ini lebih terstruktur dan efisien sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula untuk para peserta dan pelaksana.

#### D. Pelaksanaan Kegiatan

*Workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022 mulai pukul 08.30-12.00 yang bertempat di Auditorium Kantor Kecamatan Samarinda Seberang. Adapun detail pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Koordinasi dan *briefing* persiapan acara (07.00-08.15)
  - a. Panitia melakukan koordinasi dan *briefing* persiapan.
  - b. Penjelasan *jobdesk*, alur acara, dan persiapan *plan* lain untuk kejadian diluar dugaan.
- 2) Registrasi dan pembukaan (08.30-09.30)
  - a. Peserta datang yang terdiri dari SMA/SMK, dan juga mahasiswa dari berbagai instansi di Samarinda.
  - b. Melakukan registrasi dan pelengkapan data untuk sertifikat.
- 3) Penyampaian materi (09.30-10.30)

Sesi penyampaian yang disampaikan Bapak Wahyudi selaku pemateri. Materi yang disampaikan sekitar asal limbah di Kampung Ketupat, dipergunakan apa dan bagaimana pengolahannya.
- 4) Sesi tanya jawab (10.30-10.40)

Peserta melakukan sesi tanya jawab terhadap pemateri.
- 5) Sesi praktik (10.40-11.40)

Peserta melakukan praktik mengolah limbah-limbah yang ada seperti daun nipah untuk dibuat menjadi sebuah karya yang dapat dijual.
- 6) Sesi penutup dan dokumentasi (11.40-12.00)

Sesi penutupan yang dimeriahkan dengan doorprize untuk diberikan kepada peserta-peserta terbaik. Ditutup dengan dokumentasi bersama semua panitia dan peserta pada acara tersebut.

#### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dan perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya maka kegiatan *workshop* ditujukan untuk pengabdian kepada masyarakat Kampung Ketupat dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Ketupat, para dosen dan mahasiswa Universitas Mulawarman. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan untuk memperkuat kapasitas melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta usaha untuk mengembangkannya dan memperkuat potensi yang ada dalam masyarakat (Minarni, Utami, & Prihatiningsih, 2017).

Tujuannya untuk membantu masyarakat samarinda terutama anak muda untuk mampu membuka pikiran terhadap bahayanya limbah sampah jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah ini menjadi solusi dan jawaban bahwa limbah yang dihasilkan dalam proses produksi tidak berarti sudah tidak berharga. Dengan kreativitas dan ide inovatif masyarakat Kampung Ketupat mereka dapat menemukan solusi pengolahan limbah yang lebih efektif dari limbah hasil produksi mereka. Adapun fokus kegiatan yang dijalankan dalam *workshop* ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

##### A. Penyampaian Materi

Pada sesi ini dilakukan penyampaian terkait latar belakang Kampung Ketupat, mengapa dinamakan Kampung Ketupat lalu apa yang membuat mereka menjadi salah satu penghasil ketupat terbesar. Lalu juga memberikan penjelasan asal bahan ketupatnya, bagaimana pembuatannya, berapa lama prosesnya dan juga beberapa mekanisme lainnya. Dari materi-materi tersebut kemudian masuk kedalam permasalahan limbah yang diangkat. Sebagai penghasil ketupat terbesar, mereka tentunya harus menghadapi persoalan banyaknya limbah yang mereka hasilkan dari sisa pembuatan. Disinilah mereka membuat inovasi dan kreasi baru yaitu memanfaatkan limbah-limbah tersebut menjadi berbagai perabotan yang berguna untuk keseharian mereka. Seperti hiasan rumah, bingkai foto, tempat tisu, palang-palang, tempat sampah dan berbagai benda lainnya. Ini yang kemudian menjadi solusi atas permasalahan mereka terkait banyaknya limbah yang kemudian bisa mereka tukar menjadi sebuah nilai karya yang menghasilkan nilai ekonomi.



Gambar 1. Pemateri dalam *workshop*



Gambar 2. Suasana dalam *workshop*

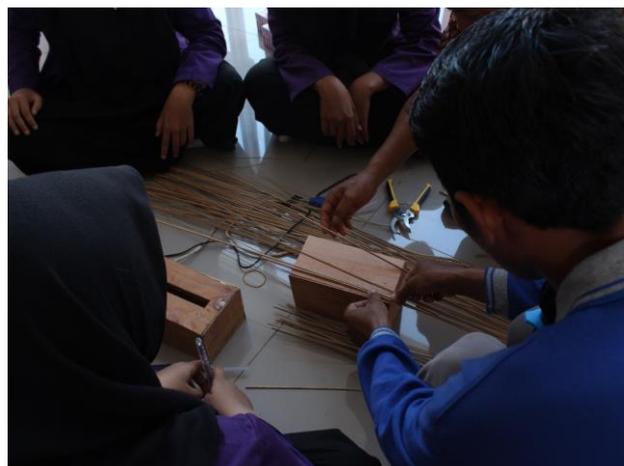
Pentingnya pengelolaan limbah yang baik akan menghasilkan lingkungan yang baik pula. Harapannya *workshop* yang diisi oleh masyarakat Kampung Ketupat ini mampu memotivasi para anak muda di Samarinda untuk mampu berkreasi dan berinovasi lebih untuk mengolah limbah yang ada guna mencapai lingkungan yang baik dan sehat untuk Samarinda yang lebih baik.

#### **B. Praktik**

Dari sesi materi tersebut kemudian dilanjutkan ke sesi praktik untuk seluruh peserta. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kreasi dan kemampuan mereka dalam mengolah limbah yang diberikan. Pada kegiatan ini limbah yang digunakan adalah daun nipah yang sudah tidak terpakai dan beberapa peralatan lain guna mendukung pembuatan-pembuatannya.



Gambar 3. Praktik para peserta



Gambar 4. Praktik peserta yang dibimbing oleh Bapak Wahyudi

Praktik ini ditujukan untuk mampu meningkatkan kemampuan para peserta terutama anak muda dalam mengolah limbah. Sehingga nantinya ketika terdapat kondisi yang mereka hadapi mereka dapat mengolah limbah yang ada dan mampu menjadikannya sebagai karya yang bernilai ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan *workshop* pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi bekerjasama dengan pengrajin Kampung Ketupat memberikan pengaruh terhadap motivasi pembuatan limbah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Partisipasi dan antusiasme dari semua pihak terkait memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk dapat memilah limbah dan menjaga lingkungan sekitar Kampung Ketupat menjadi lebih baik. Diharapkan pada program pengabdian kepada masyarakat dimasa yang akan datang akan dapat melakukan peningkatan kerja sama yang lebih baik lagi antara perguruan tinggi dan pengrajin untuk menghasilkan keanekaragaman produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Bersamaan dengan peningkatan dan pelaksanaan *workshop* diharapkan mampu menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dari hasil kerajinan tangan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan pendanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 dari Program Studi Sistem informasi Fakultas Teknik Universitas Mulawarman. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas kerjasama dan bantuan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, dosen pembimbing, masyarakat dan pengrajin Kampung Ketupat, serta siswa/siswi SMA/SMK yang turut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan telah memberikan pembelajaran serta pengetahuan yang diterapkan dalam jurnal ini. Berikut adalah nama – nama yang telah ikut berpartisipasi.

1. Hario Jati Setyadi, S.Kom., M.Kom. Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
2. Muhammad Labib Jundillah, S.Kom., M.Kom. Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
3. Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
4. Bapak Wahyuudi Pengrajin di Kampung Ketupat
5. Masyarakat Kampung Ketupat
6. Siswa/Siswi SMA/SMK dan Mahasiswa/Mahasiswi Perguruan Tinggi Samarinda, Kalimantan Timur

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., Faruq, H., & Susilo, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Kerajinan dengan Bahan Dasar Tulang Daun melalui Proses Dekomposisi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 310–315. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1139>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)
- Anwar, Y., Setyasih, I., & Herlan, H. (2021). Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanganan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Di Kampung Ketupat Kecamatan Samarinda Seberang). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 584–591. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.702>
- Effendi, B. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215–223. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.369>
- Hasaruddin. (2021). Potential of Nipah Trees and Utilization To Improve the Economy of Local Communities. *KEIZAI: Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 2(2), 119–129.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Nurjanana, N., Jiuhardi, J., Amalia, S., Kustiawan, A., & Kurniawan A., E. (2022). Mendukung UMKM Ketupat untuk Memulihkan Ekonomi secara Inklusif di Kampung Ketupat (Kota Samarinda). *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(3), 181–188. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i3.263>